

IMPLEMENTASI RPP KURIKULUM 2013 DALAM MERUMUSKAN SERTA MENYUSUN INDIKATOR PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMK NEGERI 2 KARANGANYAR

HERNADA AYU WIDARUKMI¹

hrnadayw@student.uns.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi RPP Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Karanganyar, dan untuk mengetahui perumusan serta penyusunan indikator di dalam RPP Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari analisis dokumen dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada KD tersebut kurang lengkap dan tidak sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013, 2) Kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan belum optimal terutama dalam hal merumuskan indikator. Dari permasalahan tersebut, penulis memberikan saran agar Guru PPKn dapat memperbaiki dan dapat menyusun serta merumuskan indikator dalam RPP K13 sesuai ketentuan yang berlaku.

Kata kunci : kompetensi pedagogik, PPKn, indikator

PENDAHULUAN

Kurikulum Nasional 2013 menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Guru dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi profesional, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Dalam Kurikulum ini, guru juga dituntut untuk melakukan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas². Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi Pedagogik meliputi : (1)

¹ Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNS 2015, Surakarta

² Sukamto, I. N. (2015). Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Sejarah dan Budaya, Tahun kesembilan, Nomor 2*, hal 195.

Menguasai landasan pendidikan, (2) Menguasai bahan pembelajaran, (3) Menyusun program pembelajaran, (4) Melaksanakan program pembelajaran, (5) Menilai proses serta hasil pembelajaran.

Aspek-aspek kompetensi pedagogik, meliputi : 1) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) pengembangan kurikulum/silabus, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7) evaluasi hasil belajar (EHB), 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya³.

Permasalahan yang akan dikaji yaitu tentang perumusan dan penyusunan indikator dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Nasional 2013 di SMK Negeri 2 Karanganyar. Dalam merumuskan dan menyusun indikator, kurang lengkap dan tidak sesuai dengan ketentuan penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. Salah satunya yaitu, tidak adanya instrumen penilaian, indikator yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar, dan pemilihan kata kerja operasional (KKO) yang tidak benar. Rumusan masalahnya yaitu : 1) Faktor apa sajakah yang membuat Guru PKN tidak dapat membuat RPP dengan benar berdasar ketentuan terutama dalam perumusan indikator? 2) Bagaimana agar guru PPKn tersebut dapat menyusun RPP sesuai ketentuan Kurikulum 2013?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Mei 2017 di saat melakukan magang II pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Guru, dan obyek penelitiannya adalah dokumen Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber penelitian diperoleh dari analisis dokumen dan angket.

³ Mulyasa. (2009). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika suatu proses pembelajaran dapat dirancah dan disusun dalam suatu Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar, hasil belajar siswa pun juga akan terlihat maksimal. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan⁴. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik berupa kemampuan mengelola pembelajaran dianggap masih sering menjadi masalah kompleks, sehingga dalam penelitian ini peneliti menekankan pada kompetensi pedagogik guru⁵. Keberhasilan tujuan pendidikan nasional harus memperhatikan kemampuan pendidikan khususnya sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Guru juga merupakan ujung tombak yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekarang dan akan datang⁶.

Salah satu permasalahan yang ditemukan dalam pengalaman dan pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Karanganyar, yaitu perumusan indikator yang tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, pembuatan indikator minimal 2 dan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang sesuai. Kompetensi Dasar (KD) yang tertulis di RPP SMK Negeri 2 Karanganyar, sebagai berikut :

3.6	Menganalisis strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap negara dalam memperkokoh persatuan dengan bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
4.6	Menyaji hasil analisis strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap negara dalam memperkokoh persatuan bangsa.
2.4	Mengamalkan tanggungjawab warga negara untuk mengatasi ancaman terhadap negara.
4.8.1	Berinteraksi teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender.

⁴ Arikunto, S. (2001). Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara.

⁵ Nio Wicak Kuncoro, B. R. (2014). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa. Jurnal Skripsi, hal 6.

⁶ Agusnita. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sebaris di Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 3, Nomor 1, hal 663.

Guru diwajibkan untuk membuat perencanaan yang baik bagi kelangsungan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan silabus dan RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KD) yang didalamnya memuat indikator, kegiatan pembelajaran, evaluasi dan penilaian, serta materi pembelajaran. Salah satu pengembangan silabus adalah merumuskan indikator yang baik dan benar. Pembuatan indikator yang baik dan benar yaitu merujuk pada Kompetensi Dasar yang sesuai dengan mata pelajaran tertentu dan, menurut Teori Bloom dalam merumuskan indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan ranah dan tingkatannya.. Indikator tersebut merupakan sesuatu yang harus dapat dicapai siswa dan diharapkan dapat mengantarkan peserta didik mencapai kemampuan minimal yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator juga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan bahan ajar.

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran⁷. Guru wajib dalam merumuskan indikator agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien⁸. Kewajiban ini telah tertulis dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian bahwa salah satu kegiatan guru adalah mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai. Tertulis juga dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran. Dalam merumuskan indikator harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan tersebut antara lain :

1. Setiap KD dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi indikator
2. Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam SK dan KD
3. Indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hirarki kompetensi
4. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup 2 aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pelajaran
5. Indikator harus mengakomodir karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang tepat

⁷ Depdiknas. (2010). Panduan Pengembangan Indikator. Jakarta: BNSP.

⁸ Nilasari, K. E. (2009). Konsep Merumuskan Indikator dari Kompetensi Dasar. Dipetik October 18, 2017, dari Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Padang: <https://bdpkpadang.kemenag.go.id/>

6. Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikaator penilaian yang mencakup ranah kignitif, afektif, dan psikomotor.

Penyusunan indikator-indikator yang ditulis dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Karanganyar, sebagai berikut :

1.1.1	Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha
2.4.1	Menunjukkan perilaku tanggungjawab dalam proses pembelajaran
3.6.1	Menjelaskan pengertian sistem pertahanan keamanan rakyat semesta
4.6.1	Menyusun hasil analisis strategi yang diterapkan negara Indonesia dalam menyelesaikan ancaman terhadap negara dalam memperkokoh persatuan bangsa
4.8.1.1	Menyusun laporan hasil tentang interaksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender

Dari pengamatan studi dokumen RPP K13 di SMK 2 Karanganyar, terlihat dalam penyusunan dan perumusan indikator tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, antara lain :

1. Penulisan Kompetensi Dasar ditulis secara acak. Seharusnya 1.6, 2.6, 3.6, 4.6 dari hal itu menggambarkan adanya kesamaan materi;
2. Di dalam bagian Kompetensi Dasar terselip penulisan indikator yaitu "4.8.1. Berinteraksi teman dan oranglain berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender"
3. Dalam penulisan indikator, terdapat indikator dari KD 1.1. Tetapi pada kenyatannya, di bagian Kompetensi Dasar tidak dituliskan KD 1.1.
4. K.D 2.4 yang telah dituliskan tidak sesuai dengan perumusan indikatornya. KD 2.4 membahas tentang materi mengatasi ancaman terhadap negara, namun dalam indikatornya membahas tentang sikap dalam proses pembelajaran.
5. Indikator 4.8.1.1 seharusnya penulisannya "4.8.1; 4.8.2"

Pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan guru secara mandiri atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu yang difasilitasi dari supervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP tersebut juga dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Dalam pembuatan rancangan pelaksanaan

pembelajaran (RPP) sebenarnya telah tertulis dalam Peraturan Menteri Nomor 81A. Namun hal yang menyulitkan guru adalah guru kurang mencari atau mengeksplorasi apa yang dilihat untuk dikembangkan dalam pembelajaran di kelas (Omjay, 2013).

Guru dapat menyusun RPP dengan baik dan benar berdasar Kurikulum 2013 jika mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dapat dilakukan dalam kegiatan MGMP. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dibentuk sebagai sarana melakukan pertemuan bagi guru mata pelajaran sejenis. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 20 ayat (b) menyebutkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni⁹. Tujuan diselenggarakannya MGMP salah satunya untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional¹⁰.

Selain menyusun RPP yang mengacu pada peraturan, dengan mengikuti kegiatan MGMP, upaya lainnya untuk meningkatkan profesionalitas dan kredibilitas guru antara lain, mengikuti penataran guru, mengikuti kursus, menambah pengetahuan melalui media masa atau elektronik. Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru dapat dilakukan dengan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). PKB ini adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya¹¹.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penyusunan Rancangan Pelaksanaan

⁹ Yasri. (2009). Konsep Pengembangan MGMP bagi Widyaiswara. Dipetik October 19, 2017, dari Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Padang: bdpkpadang.kemendiknas.go.id

¹⁰ Widodo, T. (2013, April 19). Memberdayakan MGMP Sesuai Kebutuhan Guru. Dipetik October 19, 2017, dari Guru.or.id Situs Pendidikan Terpercaya: guru.or.id/memberdayakan-mgmp-sesuai-kebutuhan-guru.html

¹¹ Hartiningtyas, L. (2016). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SMK Melalui Pemberdayaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Dipetik October 19, 2017, dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>

Pembelajaran (RPP) berdasarkan ketentuan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Karanganyar. Dalam perumusan dan penyusunan indikator, belum sesuai dengan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan, penulisan angka dalam indikator juga belum tepat. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan beberapa cara, antara lain merumuskan RPP berdasar peraturan menteri pendidikan nasional, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti penataran guru, mengikuti kursus, menambah pengetahuan melalui media masa atau elektronik, dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Sebaiknya Guru dapat merumuskan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Jika dalam penyusunan dan perumusan RPP ini benar dan lengkap, maka proses pembelajaran dan hasil belajar siswapun akan lebih maksimal dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnita. (2015). *Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 dan 2 Kecamatan Nan Sebaris di Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 3, Nomor 1, 663.
- Arikunto, S. (2001). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdiknas. (2010). *Panduan Pengembangan Indikator*. Jakarta: BNSP.
- Hartiningtyas, L. (2016). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SMK Melalui Pemberdayaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan 9PKB), <https://publikasiilmiah.ums.ac.id> 19 Oktober 2017
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nilasari, K. E. (2009). Konsep Merumuskan Indikator dari Kompetensi Dasar, <https://bdpkpadang.kemenag.go.id/> 18 Oktober 2017
- Nio Wicak Kuncoro, B. R. (2014). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa*. Jurnal Skripsi, 6.
- Omjay, (2013). Mengapa Guru Sering Copy Paste RPP? <https://www.kompasiana.com> 18 Oktober, 2017,
- Sukamto, I. N. (2015). *Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Sejarah dan Budaya, Tahun kesembilan, Nomor 2, 195.
- Widodo, T. (2013). Memberdayakan MGMP Sesuai Kebutuhan Guru, Situs Pendidikan Terpercaya: guru.or.id/memberdayakan-mgmp-sesuai-kebutuhan-guru.html, 19 October, 2017.
- Yasri, (2009), Konsep Pengembangan MGMP bagi Widyaiswara, Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Padang: bdpkpadang.kemenag.go.id 19 Oktober 2017.